

Pengaruh Pola Pembelajaran Dan Kreativitas Berpikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Fisika Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Widiawati, Sriyono, Nur Ngazizah

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: watie_widya@yahoo.co.id

Intisari – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, untuk mengetahui pengaruh kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, dan untuk mengetahui pengaruh pola pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplorasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo sejumlah 7303 siswa yang terdapat di 43 sekolah dengan sampel dalam penelitian ini sejumlah 380 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola pembelajaran terhadap prestasi belajar IPA fisika sebesar 4,0%, pengaruh kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar IPA fisika sebesar 4,2%. Pengaruh pola pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar IPA fisika sebesar 7,90%.

Kata kunci: pola pembelajaran, kreativitas berpikir, dan prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektualnya (Sanjaya, 2009:133).

Slameto (2010) Pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu contohnya niat, motivasi, sikap, kreativitas berpikir. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu salah satu contohnya yaitu pola pembelajaran.

Salah satu yang berubah dari sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi berdasarkan Kepmendiknas No 232/U/2000 adalah pola pembelajaran yang semula *Teacher Center Learning (TCL)* berubah menjadi *Student Center Learning (SCL)* dengan alasan perkembangan IPTEK yang sangat cepat. Pola pembelajaran *TCL* dan *SCL* masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (Panduan Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi, 2008:23).

Mata pelajaran IPA fisika di SMP sesuai Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pembelajaran IPA berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA memadukan antara proses dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung.

IPA fisika sangat berkaitan dengan praktikum sehingga dengan diadakannya praktikum guru dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa demi tercapainya tujuan belajar yang maksimal. Menurut Syaodih (2006:105) pengembangan kreativitas berpikir dapat dilakukan melalui proses belajar

discovery atau *inquiry* dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Inti dari kreativitas berpikir adalah pengembangan kemampuan berpikir *divergen* dan bukan berpikir *konvergen*. Berpikir *divergen* adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandang, menguraikan sesuatu masalah atas berbagai kemungkinan pemecahan. Sehingga pola pembelajaran yang diterapkan guru disesuaikan dengan masing-masing keadaan sekolah dengan tujuan kreativitas berpikir siswa dapat berkembang yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Pola Pembelajaran

Slameto (2010) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi terhadap lingkungannya.

Pola merupakan sebuah gambaran. Sedangkan Pembelajaran diartikan sebuah kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga pola pembelajaran merupakan sebuah gambaran sebuah kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pola pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu *TCL* dan *SCL*. Pola pembelajaran *TCL* yaitu pembelajaran yang bersifat satu arah karena guru dianggap satu-satunya sumber informasi. Kelebihan *TCL* yaitu guru menjadi lebih menguasai materi, materi lebih tersusun jelas, guru lebih inovatif dan kreatif. Kekurangan *TCL* siswa menjadi lebih pasif di dalam kelas.

Pola pembelajaran *SCL* yaitu siswa menilai hasil dirinya sendiri dari perubahan baik tingkah laku maupun dari segi kecerdasan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, dan memastikan supaya mereka mengetahui bagaimana memanfaatkan semua sumber belajar yang tersedia (Wawan Setiawan, 2008:2). Kelebihan dari *SCL* yaitu mengembangkan aspek afektif siswa seperti konsep diri, kemandirian, rasa percaya diri dalam berpendapat. Kekurangan *SCL* siswa yang kurang aktif merasa jenuh di dalam kelas.

Kreativitas Berpikir Siswa

Salah satu tafsiran tentang hakikat kreativitas dikemukakan oleh Ausubel, sebagai berikut "*Creative achievement ... reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity*".

David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat (Syaodih, 2006:104). Menurut Guilford (1985) dalam Purwanto (2008:857) cara mengembangkan kreativitas berpikir merupakan salah satu operasi mental dalam konsep intelegensi dikenal juga sebagai kemampuan berpikir *divergen*.

Menurut Fuad Nashori (2002:43) dalam Masykur Salim (2011) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas berpikir, yaitu: Kelancaran berpikir (*Frekuensi of thinking*) merupakan kemampuan untuk menemukan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara tepat. Keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk memproduksi sejumlah jawaban-jawaban, ide atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan. Elaborasi (*Elaboration*) merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci gagasan situasi sehingga menjadi lebih menarik. Keaslian (*Orisinality*) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Prestasi Belajar

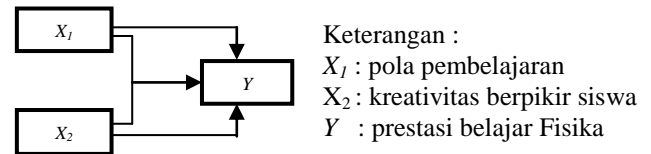
Menurut Ahmadi, dkk (2008:138) dalam Bari Karyadi (2011) prestasi belajar adalah hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri maupun dari luar diri individu. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes prestasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal contohnya: minat, kebiasaan, motivasi, kreativitas berpikir, dan emosi. Faktor eksternal contohnya: fasilitas belajar termasuk pola pembelajaran, lingkungan, teknologi, dan kesenian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010:17). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo yang dilaksanakan selama 6 bulan yaitu

bulan Maret sampai dengan Agustus 2012. Populasi penelitian ini sebanyak 7303 siswa terdapat dalam 43 sekolah. Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Cluster Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak berdasarkan daerah. Berdasarkan hasil perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 380 siswa yang terdapat di 10 sekolah.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket untuk pola pembelajaran yang terdiri 36 soal setelah di uji validitas hanya 21 soal yang valid. Angket ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu "selalu", "sering", "jarang", "tidak pernah". Metode tes terbuka untuk mengumpulkan data kreativitas berpikir yang terdiri dari 6 soal dan setelah di uji validitas 6 soal tersebut valid. Sedangkan pengambilan data prestasi belajar menggunakan metode dokumentasi tes UKK (Ujian Kenaikan Kelas) SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statistics				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
N	Valid	380	380	380
	Missing	0	0	0
Mean		53.4500	13.4842	12.6211
Std. Error of Mean		.40732	.15533	.22118
Median		54.0000	13.0000	12.0000
Mode		58.00	13.00	12.00
Std. Deviation		7.94009	3.02797	4.31156
Variance		63.045	9.169	18.590
Skewness		-.283	-.027	.135
Std. Error of Skewness		.125	.125	.125
Kurtosis		.614	-.002	-.504
Std. Error of Kurtosis		.250	.250	.250
Range		55.00	19.00	21.00
Minimum		24.00	3.00	3.00
Maximum		79.00	22.00	24.00
Sum		20311.00	5124.00	4796.00
Percentiles	25	48.0000	11.0000	9.0000
	50	54.0000	13.0000	12.0000
	75	59.0000	16.0000	16.0000
	100	79.0000	22.0000	24.0000

1. Skor Pola Pembelajaran

Skor pola pembelajaran yang diperoleh dari instrumen angket yang terdiri dari 21 item. Dari data skor angket tersebut diperoleh skor total 20.311 dengan skor tertinggi 74 skor terendah 28 dan nilai rerata 53,45. Median dan modus skor tersebut masing-masing 54,00 dan 58. Berdasarkan hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan skala Likert maka diperoleh skor total 20.311 sebesar 46,68% sehingga dapat dikatakan bahwa pola pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 berpusat pada siswa.

2. Skor Tes Kreativitas Berpikir Siswa

Skor tes kreativitas berpikir siswa diperoleh dari tes terbuka dengan waktu yang ditentukan (*speed test*) yang terdiri dari 6 item. Dari skor tes tersebut diperoleh skor total 5.124 dengan skor tertinggi 22 skor terendah 6 dan rerata skor 13,48. Median dari kreativitas berpikir siswa sebesar 13,00 dan modus kreativitas berpikir siswa sebesar 13. Berdasarkan hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan skala Likert maka diperoleh skor total 5.124 sebesar 66,05% sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 berkategori sedang.

3. Skor Tes Prestasi Belajar IPA Fisika

Skor prestasi belajar IPA Fisika diperoleh dari nilai tes ujian kenaikan kelas. Dari skor prestasi belajar IPA Fisika diperoleh skor total 7.134 dengan skor tertinggi 23 terendah 3 dan rerata skor 12,62. Median dan modus tersebut masing-masing 12,00 dan 12. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ujian kenaikan kelas diperoleh skor total 7.134 sebesar 62,10% sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 berkategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Setelah variabel tersebut terkumpul maka dilakukan uji prasyarat analisis diantaranya, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji homosidensitas, uji independensi, dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan nilai probabilitas (P) lebih besar 0,05 dan diperoleh untuk X_1 sebesar 0,250, X_2 sebesar 0,060, dan untuk Y sebesar 0,131. Karena nilai (P) ketiga variabel tersebut lebih besar 0,05 maka dikatakan ketiga variabel tersebut diambil dari populasi terdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh dari harga *Statistik Levene* pola pembelajaran (X_1) $P = 0,383$ dengan sig 0,943, kreativitas berpikir siswa (X_2) $P = 1,590$ dengan sig 0,116, dan prestasi belajar siswa (Y) $P = 0,901$ dengan sig 0,525. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel populasi bersifat homogen. Uji homosidensitas diperoleh hamburan yang bersifat linier.

Hasil uji independensi masing-masing variabel, yaitu: Harga korelasi antara variabel pola pembelajaran (X_1) dan variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,199 dengan nilai probabilitas 0,000, Harga korelasi antara variabel kreativitas berpikir siswa (X_2) dan variabel prestasi belajar IPA Fisika (Y) sebesar 0,205 dengan nilai probabilitas 0,000, dan korelasi antara variabel pola pembelajaran (X_1) dan variabel kreativitas berpikir (X_2) sebesar 0,042 dengan nilai probabilitas 0,000. Dengan demikian masing-masing variabel bersifat independen. Uji Linearitas diperoleh harga untuk variabel pola pembelajaran guru konstan $F = 15,597$ dengan probabilitas 0,000 dan variabel kreativitas berpikir siswa konstan $F = 16,664$ dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model linier signifikan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.177	2	276.588	16.061	.000 ^a
	Residual	6492.255	377	17.221		
	Total	7045.432	379			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.297	1.701		1.939	.053
	X1	.104	.027	.191	3.853	.000
	X2	.281	.070	.197	3.989	.000

a. Dependent Variable: Y

Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear sederhana dan linear ganda. Hasil linear sederhana pengaruh pola pembelajaran terhadap prestasi belajar diperoleh persamaan regresi $Y = 3,297 + 0,104X_1$. Sumbangan mandiri sebesar 4,0% dan sumbangan efektif sebesar 4,04%. Pengaruh kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar diperoleh persamaan regresi $Y = 3,297 + 0,281X_2$. Sumbangan mandiri sebesar 4,2% dan sumbangan efektif sebesar 3,80%. Sedangkan hasil uji regresi ganda pengaruh pola pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar fisika diperoleh persamaan $Y = 3,297 + 0,104X_1 + 0,281X_2$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat didapatkan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kemungkinan beberapa faktor, yaitu: kesalahan pada instrumen, waktu yang terbatas, kejenuhan siswa saat mengerjakan, dan banyaknya jumlah instrumen yang dikerjakan oleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan pengalaman peneliti saat pengambilan data sumbangan mandiri yang diperoleh pola pembelajaran terhadap prestasi belajar IPA Fisika kurang dari 10% hanya 4,04%. Pada saat pengambilan data angket pola pembelajaran merupakan instrumen yang pertama kali dikerjakan oleh siswa tetapi siswa hanya diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan 36 butir soal sehingga siswa kurang teliti dalam mengerjakan instrumen tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan sumbangan efektif pola pembelajaran terhadap prestasi rendah karena banyak diakibatkan oleh kekurangan-kekurangan yang dialami oleh peneliti baik dari waktu yang diberikan oleh pihak sekolah maupun yang digunakan untuk pengambilan data kurang baik. Selain itu jika waktu pengambilan data dilakukan pada siang hari setelah jam pelajaran selesai maka konsentrasi siswa menurun sehingga dapat berakibat jelek pada hasil instrumen. Siswa merasa tergesa-gesa karena dalam mengerjakan instrumen tersebut peneliti mengawasi siswa secara langsung. Selanjutnya kejenuhan siswa saat mengerjakan instrumen setelah Ujian Kenaikan Kelas sehingga siswa dalam mengerjakan instrumen banyak yang asal mengerjakan tanpa membaca soal apalagi siswa tahu bahwa instrumen tersebut tidak berpengaruh pada nilai ujian kenaikan kelas. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh SMP N se-Kabupaten Purworejo berpusat pada siswa. Sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan peneliti bahwa pola pembelajaran yang berpusat pada

siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh proporsi pola pembelajaran berpusat pada siswa sebesar 51,31% maka prestasi yang didapatkan berkategori sedang dengan persentase 62,10%. Artinya bahwa banyak faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain pola pembelajaran misalnya faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menurut Ahmadi (2004:138) dalam Fajar Ratna (2008).

Selain pola pembelajaran adapula faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu kreativitas berpikir siswa. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh disimpulkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar IPA Fisika rendah yaitu dengan sumbangan mandiri kreativitas berpikir siswa dengan persentase sebesar 4,2%. Kreativitas berpikir siswa merupakan uji instrumen yang dikerjakan setelah mengerjakan soal tes berpikir formal sehingga siswa mungkin masih merasakan pusing setelah menghitung soal. Instrumen kreativitas berpikir siswa ini berupa test terbuka (*speed test*). Dari penelitian disimpulkan menyimpulkan bahwa kreativitas berpikir siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Seperti contoh dari salah satu penelitian yang mengatakan bahwa pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar masih rendah hal ini sesuai dengan penelitian dari Wardani, Adetya Dewi (2008) kesimpulan dari skripsi ini adalah kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Madiun masih rendah dan memerlukan pengembangan dan peningkatan lebih lanjut, serta kemampuan berfikir kreatif dan kritis mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Madiun. Selain kreativitas berpikir ada pula faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya minat, bakat, integensi, dan sikap. Mungkin dari faktor-faktor itulah yang akan berpengaruh besar dalam prestasi belajar siswa. Sehingga faktor-faktor itulah yang perlu digali lebih lanjut supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pola pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun masih dikatakan rendah yaitu dengan presentase 7,9%. Mengingat hasil yang diperoleh masih rendah maka peneliti akan mengulas kembali beberapa kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal-hal tersebut, yaitu: waktu yang sangat terbatas bagi siswa untuk mengerjakan instrumen, kejenuhan siswa dalam menjawab karena jumlah instrumen yang cukup banyak, kesalahan instrumen misalnya kurang jelasnya huruf sehingga siswa yang tidak teliti akan terjebak, dan konsentrasi siswa yang kurang dalam mengerjakannya instrumen tersebut. Jika di sekolah sudah diterapkan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa maka akan berdampak positif. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil analisis yang peneliti lakukan meskipun hasil dari penelitian ini masih dikatakan rendah.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pola pembelajaran terhadap prestasi belajar IPA fisika kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo dan memberikan sumbangan mandiri sebesar 4,0%.
2. Ada pengaruh kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar IPA fisika kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo dan memberikan sumbangan mandiri sebesar 4,2 %.
3. Ada pengaruh pola pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo secara bersama-sama dan memberikan sumbangan mandiri sebesar 7,9% dan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar IPA Fisika pada pola pembelajaran sebesar 4,04% dan kreativitas berpikir siswa sebesar 3,80%.

PUSTAKA

Buku:

- [1]. Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [2]. Sanjaya Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- [3]. Syaodih Sukmadinata. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Skripsi:

- [4]. Fajar Ratna. 2008. *Pengaruh Minat Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Pendidikan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Purworejo 2007/2008*. Skripsi. UMP
- [5]. Karyadi Bari. 2011. *Pengaruh Peran Orang Tua Serta Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX di SMP N 27 Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. UMP
- [6]. Salim Masykur. 2011. *Pengaruh Kreativitas dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Pinggiran se-Kecamatan Kutowinangun 2010/2011*. Skripsi. UMP

Internet:

- [7]. Ditjen Dikti. 2008. *Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta. ([http : //www. Scribd.com/doc/8844289/buku panduan kurikulum-berbasis-kompetensi-perguruan tinggi](http://www.Scribd.com/doc/8844289/buku_panduan_kurikulum-berbasis-kompetensi-perguruan_tinggi))
- [8]. Wardani, Adetya. D .2008. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Madiun*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. ([http:// fisika. um. ac. id/ index.php/ abstrak- skripsi-mahasiswa/ 130-adetya- dwi- wardani. Html](http://fisika.um.ac.id/index.php/abstrak-skripsi-mahasiswa/130-adetya-dwi-wardani.html))